

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA KIT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 7 KOTABARU KECAMATAN TANAH PINOH

Nurhelmi¹, Rachmat Sahputra², Elly Yana³

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2013

²Dosen Universitas Tanjungpura Pontianak

³Dosen STKIP Melawi

Abstract: *The purpose of this research is to find out the improvement of learning process the subject natural science by using the kit media. The research in Public Elementary School Number 07 shown that the percentage of student activity in doing the treatment was about 61.25% in the first cycle, and 81.25% (70%) in the second cycle. In addition, the student performance result in the first cycle was 64 of 10 students, and 9 people or 90% got above 64. The second cycle somehow shown the student performance result for about 84, where there were 10 students (100%) got the grade 60. The teacher ability in the learning process also had shown the improvement from 60.3% in the first cycle to 81.9% in the second cycle.*

Keywords: *Learning Process, Kit Media, the Performance Result in Study the Subject Natural Science.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran IPA dengan media kit. Hasil pelaksanaan tindakan pada siswa kelas V SDN 7 Kotabaru Kecamatan Tanah Pinoh dilihat dari aktivitas siswa melakukan percobaan dalam proses pembelajaran pada siklus I rata-rata 61,25% dan siklus II rata-rata persentase 81,25% atau (70%). Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64 dari 10 orang siswa, yang mendapat nilai di atas 60 sebanyak 9 orang atau 90%. Pada siklus II meningkat menjadi 84, dan 100 % siswa mendapat nilai di atas 60. Kemudian dari skor kemampuan yang diperoleh oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 60,3% meningkat menjadi 81,9% pada siklus II.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Media Kit, Hasil Belajar IPA.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Tanggungjawab ini tentunya tanggungjawab kita semua, di samping pemerintah juga selalu memperhatikan dan mendukung bahkan mewujudkan pendidikan yang nantinya mencerdaskan anak-anak bangsa sebagai generasi

penerus yang mengembankan cita - cita bangsa sesuai dengan UUD 1945 alenia ke- 4 yang berbunyi “*Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia* “ yang tentunya pemerintah memberikan sarana dan prasarana terhadap sekolah-sekolah yang membutuhkan sehingga apa yang dicita-citakan bangsa benar-benar terwujud.

Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya

sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus sebagai pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu, guru harus dapat membuat suasana pembelajaran lebih efektif juga menarik sehingga penyampaian materi yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Pengalaman peneliti mengajar selama 11 tahun mengajar di SDN 7 Kotabaru, peneliti mendapatkan kondisi yang tidak diharapkan, yaitu siswa selama mengikuti pembelajaran tidak menunjukkan keseriusan, ribut, kurang terfokus pada pelajaran dan sulit sekali memahami konsep IPA. Hal ini terlihat dari hasil ulangan semester satu yang diberikan kurang memuaskan. Melihat hasil ulangan semester yang selalu rendah dalam pembelajaran IPA, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa. Kecendrungan jawaban yang didapat dari hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa pelajaran IPA sulit, sukar dipahami IPA dan tidak menarik.

Berangkat dari rangkuman jawaban tersebut, peneliti sebagai guru dapat merefleksi diri mengenai keterkaitan keluhan-keluhan siswa dengan proses pembelajaran IPA yang selama ini dilakukan. Ungkapan siswa yang menyatakan bahwa pelajaran IPA sulit, diduga terkait dengan kesukaran mereka memahami konsep IPA. Kesukaran tersebut diduga muncul karena selama ini dalam proses pembelajaran di kelas guru lebih banyak berceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran kemudian guru tidak memanfaatkan media pembelajaran, sehingga suasana dalam kelas membosankan dan kurang menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran.

Hasil refleksi tersebut diperoleh akar masalah utama dari pembelajaran IPA. Akar masalahnya yaitu sajian dalam penyampaian materi pembelajaran tidak bervariasi hanya menjelaskan materi pelajaran dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Karena itu upaya yang ditempuh peneliti untuk mengatasi masalah pembelajaran IPA yang ditemukan dalam kelas adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran dengan media kit.

Peningkatan proses pembelajaran dengan media kit diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran di kelas yang tidak hanya didominasi oleh guru tetapi siswa lebih banyak terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep IPA yang diajarkan akan mudah dipahami oleh siswa. Untuk itu peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM 60) sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Bruner dalam Nasution (1982), proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase yakni (1) informasi, (2) transformasi, dan (3) evaluasi.

Pendapat Sumiati dan Astra (2009), proses belajar merupakan suatu proses yang bersifat kompleks. Dalam proses tersebut seseorang dihadapkan pada tuntutan untuk melakukan pembedaan (diskriminasi) dan penyimpulan. Ditambahkannya lagi bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu diperolehnya hasil belajar pada diri siswa. Hasil belajar itu berupa perubahan tingkah laku, baik berupa kecakapan berfikir, sikap maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu. Menurut Aunurrahman (2008), istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar, di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan sesama siswa untuk mencapai tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan, tanpa kita sadari bahwa sebagian dari aktivitas dalam kehidupan sehari-hari adalah kegiatan belajar. Burton dalam sebuah buku "*The guidance of learning Activities*" merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungannya, sehingga mereka mampu berintegrasi dengan lingkungannya (Aunurrahman, 2008). Whittaker mengemukakan "Belajar adalah suatu

proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman”. (Anurrahman, 2008).

Pendapat Hamalik (2002), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Nasution mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Secara ringkas Djamarah (2000) mengemukakan hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah nilai yang memuaskan dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu mencapainya.

Menurut Muhibbin (1997), hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dijelaskan lagi bahwa hasil belajar juga dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif. Menurut Sudjana (1989) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa adalah faktor dalam diri siswa berupa kemampuan 70% mempengaruhi hasil belajar, dan faktor lingkungan seperti suasana, waktu dan pergaulan mempengaruhi 30% hasil belajar.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar IPA meliputi pencapaian IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, pengetahuan dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dari

segi ilmiah, siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda -benda di sekitarnya.

Media berasal dari kata latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Gerlach dan Elly (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2007).

Gerlach mengatakan, secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media tidak hanya alat perantara seperti televisi, radio, *slide*, bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan sebagainya yang dikondisikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan mengubah sikap siswa untuk menambah keterampilan (Sanjaya. 2008). Suparman (1997) mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan (Fatturohman dan Sutikno, 2010).

Trisnoherawati (dalam Toha, 2010) mengemukakan kegunaan kit IPA sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran IPA di sekolah dasar, 2) Untuk menekankan pada metode-metode pembelajaran interaktif, 3) Untuk mengembangkan program pengembangan sumber daya manusia, 4) Untuk menciptakan tenaga kerja yang lebih bermutu, 5) Untuk memenuhi tujuan pembangunan masyarakat, ekonomi, dan teknik diIndonesia, 6) Untuk membantu guru IPA, mempermudah persiapan pengajaran dan memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Secara singkatnya kit IPA berguna untuk membantu kegiatan pembelajaran dalam mencapai

tujuan pembelajaran IPA yang telah ditentukan. Melalui percobaan dengan memanfaatkan bahan yang sederhana dan penggunaan kit IPA dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajarnya meningkat. Karakteristik dan tujuan pembuatan kit IPA diarahkan untuk membantu mempermudah penguasaan materi.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Apakah proses pembelajaran dengan media Kit dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 7 Kotabaru?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 7 Kotabaru dengan media Kit dalam materi gaya magnet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang meliputi empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang dilakukan dalam 2 siklus. Teknik pengukuran melalui tes dan observasi dengan menggunakan pendekatan analisis. Adapun teknik pengukuran yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor ideal}}$$

Skor ideal

Kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 70% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran memiliki nilai 60 atau lebih dari 60. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka pengolahan data digunakan statistik, yang berperan untuk menyusun analisis data dan pengolahan data. Desain penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah analisis data dengan variabel yaitu (1) memperbaiki proses pembelajaran dengan memperhatikan aktivitas guru dalam proses pembelajaran (2) hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Kotabaru Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi pada siswa kelas V tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah keseluruhan kelas V 10 siswa dengan rincian 6 laki-laki dan 4 perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan tentang peningkatan hasil belajar IPA dengan media kit di kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Kotabaru Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi berjumlah 10 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

1. Hasil Data Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Refleksi awal dimulai dengan mengadakan peralatan yang perlu disiapkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran. Peralatan yang diperlukan adalah indikator kinerja, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media kit yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan digunakan untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan.
- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu pembelajaran yang memanfaatkan media kit.
- 5) Menyiapkan proses pembelajaran dengan media kit yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

- 6) Menyediakan sumber belajar yang berperan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.
- 7) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- 8) Membuat lembar observasi berupa indikator kinerja, lembar observasi dan nilai hasil belajar.
- 9) Menyiapkan alat studi dokumenter berupa gambar proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2012 selama 70 menit yaitu 2 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan oleh guru (peneliti) sesuai dengan RPP. Pada peningkatan proses pembelajaran media kit ini dimulai dari kegiatan awal yaitu, sebelum melakukan apersepsi guru menyiapkan peralatan yang diperlukan, apersepsi, menginformasikan materi, tujuan serta kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok diberi peralatan / media kit. Setelah itu guru membimbing siswa dalam menggunakan media kit. Pada kegiatan ini kelihatan siswa bersungguh-sungguh menyimak apa yang disampaikan guru. Ada pun hasil belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Siklus I

No	Nama/Inisial	Nilai Hasil Belajar
1	SS	60
2	PJ	60
3	SH	80
4	WR	80
5	JJ	80
6	J	60
7	OA	40
8	MY	60
9	L	60
10	JL	60
Jumlah		640
Rata – Rata		64

Ket : Skala nilai 0 -100

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi ini dilakukan oleh peneliti bersama observer terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus I juga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Kemunculan	Presentasi
1.	Siswa membentuk kelompok dengan Komposisi 3-4 Orang / Kelompok.	7 orang	70 %
2.	Siswa melakukan kegiatan demonstrasi sesuai dengan prosedur kerja.	7 orang	70%
3.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami.	3 orang	30%
4.	Siswa mengikuti demonstrasi dengan teliti dan aktif.	7 orang	70%
5.	Bekerjasama dalam kelompok membahas hasil demonstrasi.	5 orang	50%
6.	Siswa mengkomunikasikan hasil demonstrasi yang telah dilakukan	4 orang	40%
7.	Bersama guru dan siswa membahas hasil kerja kelompok.	8 orang	80%
8.	Siswa mengerjakan soal evaluasi	8 orang	80%
Total Rata- Rata		61,25%	

Data yang diperoleh selama pembelajaran siklus I dibandingkan dengan pengamatan awal dilihat dari aktivitas siswa selama melakukan percobaan terjadi peningkatan dari rata-rata persentase 37,5% menjadi 61,25% belum mencapai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu rata-rata persentase 70%. Kemudian dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I terjadi peningkatan dari pengamatan awal mencapai rata-rata 64. Sebanyak 9 siswa yang

mendapatkan nilai diatas 60 atau 90% dari siswa sudah melebihi KKM yang ditetapkan.

d. Refleksi

Pada siklus I terjadi peningkatan keberhasilan dari pengamatan awal yang ditandai dengan naiknya aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pokok bahasan gaya magnet dalam proses pembelajaran dengan media kit ternyata mencapai rata-rata persentase 61, 25%, ternyata angka tersebut masih di bawah yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu rata-rata persentase 70% aktivitas siswa. Oleh karena itu, perlu diperbaiki pada siklus II. Kemudian dari temuan yang berhubungan dengan hasil siswa dalam proses pembelajaran dengan media kit yang mendapat nilai di atas 60 sebanyak 9 orang atau 90% berarti sudah melebihi angka KKM yaitu 60, namun peneliti bersama observer bersepakat untuk tetap melanjutkan pada siklus II.

2. Hasil Data Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Hasil yang diperoleh dari refleksi selanjutnya peneliti melakukan perencanaan. Adapun perencanaan pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar dengan media kit pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I, sebagai berikut:

- 1) Memberikan penguatan kepada siswa dengan lebih variatif
- 2) Guru lebih membimbing siswa dalam melakukan percobaan
- 3) Peneliti bersama guru kolabolator merancang RPP
- 4) Perencanaan berikutnya dengan mempersiapkan lembar observasi untuk siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II ini dimulai dengan guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan pembelajaran sebelumnya yaitu tentang gaya magnet, kemudian guru memberikan peralatan yang diperlukan

kepada siswa. Siswa dibimbing guru melakukan percobaan dengan media kit. Pada saat ini terlihat siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang belum dimengerti dari percobaan yang telah dilakukan. Pembelajaran menjadi hidup dan aktif. Kegiatan akhir para siswa mengerjakan soal yang telah disiapkan guru sesuai dengan materi dan percobaan yang dilakukan dan perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Siklus II

No	Nama/Inisial	Nilai Hasil Belajar
1	SS	80
2	PJ	100
3	SH	80
4	WR	100
5	JJ	80
6	J	80
7	OA	60
8	MY	100
9	L	80
10	JL	80
Jumlah		840
Rata – Rata		84

Ket : Skala Nilai 0 – 100

c. Tahap Pengamatan (Observasi) dan Evaluasi

Tahap observasi ini dilakukan oleh peneliti terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Kemunculan	Presentasi
Siswa			
1.	membentuk kelompok dengan Komposisi 3-4 Orang / Kelompok. Siswa melakukan kegiatan	8 orang	80 %
2.	demonstrasi sesuai dengan prosedur kerja.	9 orang	90%
3.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami.	6 orang	60%

4.	Siswa mengikuti demonstrasi dengan teliti dan aktif.	8 orang	80%
5.	Bekerjasama dalam kelompok membahas hasil demonstrasi.	8 orang	80%
6.	Siswa mengkomunikasikan hasil demonstrasi yang telah dilakukan	7 orang	70%
7.	Bersama guru dan siswa membahas hasil kerja kelompok.	9 orang	90%
8.	Siswa mengerjakan soal evaluasi	10 orang	100%
Total Rata – Rata			81,25%

Hasil data yang diperoleh selama pembelajaran siklus II dengan materi gaya gravitasi, dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran selama melakukan percobaan terjadi peningkatan rata-rata persentase dari 61,25% menjadi 81,25% sudah melebihi dari kriteria yang ditetapkan. Kemudian dari hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan rata-rata dari 64 menjadi 84 atau 100% dari jumlah siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM, dari skor kemampuan guru mengajar pada siklus I, yaitu 60,3% dan siklus II 81,9%, untuk itu peneliti bersama observer bersepakat untuk menghentikan siklus sampai siklus II saja karena sudah terjadi peningkatan yang signifikan.

Dengan demikian melaksanakan proses pembelajaran dengan media kit untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V pada setiap siklus terjadi peningkatan. Pada siklus I peneliti menetapkan rata-rata persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran 70%. Dilihat dari rata-rata persentase yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 64,6%, siklus II 81,25% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan peneliti. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran peneliti menetapkan KKM 60. Dilihat dari siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dari 64 menjadi 84 atau 100% dari jumlah siswa mendapatkan nilai di atas 60. Kemudian dilihat dari skor yang diperoleh oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran siklus I yaitu 60,3% meningkat menjadi 81,9% pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan, hasil dari penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan media kit dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di SDN 7 Kotabaru Kecamatan Tanah Pinoh. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam melakukan percobaan pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dengan rata-rata persentase 81,25% sudah melebihi target yang ditetapkan (70%), pada siklus I dari 10 orang siswa diperoleh rata-rata 64, yang mendapat nilai di atas 60 sebanyak 9 orang atau 90%.

Peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa secara individu hingga diperoleh hasil rata-rata sebesar 84 dan yang mendapat nilai di atas 60 sebanyak 10 orang atau 100%. Hasil belajar yang didapat tiap-tiap siswa pun meningkat dari siklus I. Kemudian dilihat dari skor kemampuan yang diperoleh oleh guru saat mengajar pada siklus I memperoleh 60,3% meningkat menjadi 81,9%. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan media kit dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran, edisi 1-9*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke -1. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah. 2000. *Pengertian Hasil Belajar (online)*. <http://www.infoque.com/viewstry> 2009/06/13. (dibuka 25 September 2011).
- Hamalik, O. 2002. *Pengertian Hasil Belajar dan Definisi (online)*. <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/Pengertian-depenisi-hasil-belajar.html>. (dibuka 25 September 2011).
- Muhibbin, S. 1997. *Pengertian Hasil Belajar IPA (online)*. <http://Sekolah.Dasar.Net/2011/06>. (dibuka 21 Desember 2011).
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana. 1989. *Pengertian Hasil Belajar dan Definisi (online)*. <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/Pengertian-depenisi-hasil-belajar.html>. (dibuka 25 September 2011).

Sumiati dan Astra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Toha. 2010. *Proposal Penelitian Menggunakan Media Kit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pesawat Sederhana Kelas V SDN 3 Banyurasa Kec. Suka Hening. Kab. Tasikmalya (online)*. <http://Tohathea.blogspot.com>. (dibuka 21 November 2011).